

NAMA : Virginia Shaulan Zailani

NPM : 2413031069

KELAS : 24B

MATA KULIAH : Teori Akuntansi

RESUME E-BOOK DAN JURNAL

Teori akuntansi adalah fondasi penting dalam ilmu akuntansi yang tidak hanya sekadar mengatur pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga menjelaskan alasan, prinsip, dan logika di balik setiap praktik akuntansi. Akuntansi sering dianggap sebagai bidang yang kaku, hitung-hitungan semata, padahal sesungguhnya ia memiliki peran sosial yang sangat besar. Angka-angka dalam laporan keuangan dapat memengaruhi banyak aspek, mulai dari jumlah pajak yang dibayarkan, bonus manajemen, dividen yang diterima pemegang saham, sampai pada citra dan harga saham perusahaan di pasar modal. Karena itu, teori akuntansi tidak bisa dilepaskan dari kenyataan sosial dan ekonomi.

Secara umum, teori akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip logis, asumsi, dan konsep yang berfungsi sebagai kerangka untuk mengevaluasi praktik akuntansi yang ada serta mengembangkan metode baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Hendriksen menjelaskan bahwa teori akuntansi adalah bentuk penalaran logis berupa prinsip-prinsip umum yang menjadi acuan bagi akuntan dalam mencatat, mengklasifikasi, melaporkan, dan menafsirkan data keuangan. Dengan demikian, teori akuntansi tidak hanya bersifat deskriptif (menjelaskan praktik yang ada), tetapi juga normatif (memberikan arahan bagi praktik ke depan).

Pentingnya Teori Akuntansi

Teori akuntansi memiliki sejumlah peran vital. Pertama, ia menjadi pedoman dalam penyusunan standar akuntansi yang digunakan secara luas oleh perusahaan. Kedua, teori ini membantu berbagai pihak mulai dari manajer, auditor, investor, hingga pemerintah untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional berdasarkan informasi keuangan. Ketiga, teori akuntansi meminimalisasi ambiguitas karena mampu memberikan penjelasan logis terhadap praktik yang beragam, seperti perbedaan penggunaan metode FIFO dan LIFO dalam penilaian persediaan.

Selain itu, teori akuntansi berfungsi menghubungkan praktik akuntansi dengan kepentingan sosial. Misalnya, metode akuntansi tertentu dapat mengurangi laba kena pajak sehingga memengaruhi penerimaan negara. Angka-angka laporan keuangan juga bisa memengaruhi tingkat dividen, posisi kredit, bahkan keputusan investasi. Dengan kata lain, teori akuntansi berperan memastikan bahwa praktik akuntansi tidak hanya “benar secara teknis”, tetapi juga bermanfaat secara sosial.

Hubungan Teori dengan Kebijakan Akuntansi

Dalam pembentukan standar akuntansi, terdapat tiga faktor utama yang berinteraksi erat: kondisi ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi. Kondisi ekonomi seperti inflasi, krisis keuangan, atau tren merger dapat mendorong munculnya standar baru. Faktor politik, berupa tekanan dari auditor, perusahaan besar, lembaga pemerintah, maupun masyarakat, sering kali memengaruhi keputusan lembaga pembuat standar seperti FASB atau IASB. Di sisi lain, teori akuntansi menyediakan kerangka konseptual yang memastikan aturan yang ditetapkan tetap logis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan

.

Karakteristik Teori Akuntansi

Menurut Ram & Tapria (2019), teori akuntansi memiliki beberapa karakteristik pokok:

- **Menjelaskan praktik** yang sudah ada sekaligus merasionalisasi penggunaannya.
- **Rasionalisasi logis**, yaitu memberi kerangka konseptual yang bisa digunakan untuk mengevaluasi praktik lama maupun membimbing praktik baru.
- **Dinamis**, artinya selalu berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis, ekonomi, dan teknologi.
- **Teruji dalam praktik**, jika teori tidak sesuai dengan realitas, maka ia akan dimodifikasi atau bahkan diganti.
- **Sistematis dan koheren**, berupa seperangkat prinsip yang saling terkait.
- **Prediktif**, yakni mampu memprediksi dampak dari praktik akuntansi pada masa depan.

Struktur Teori Akuntansi

Struktur teori akuntansi dapat dijabarkan ke dalam lima komponen utama:

- **Tujuan laporan keuangan**, yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.
- **Postulat atau asumsi dasar**, seperti entitas usaha (entity), keberlangsungan usaha (going concern), periode akuntansi, dan satuan moneter.
- **Konsep teoritis**, misalnya teori entitas, teori kepemilikan (proprietary), teori ekuitas residual, enterprise theory, dan fund theory.
- **Prinsip akuntansi**, meliputi prinsip biaya historis, pengakuan pendapatan, prinsip konsistensi, objektivitas, pengungkapan penuh, konservatisme, dan materialitas.
- **Teknik akuntansi** yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan.

Peran Pengukuran dalam Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya adalah aktivitas pengukuran (measurement). Pengukuran di sini berarti memberikan angka pada atribut ekonomi suatu objek. Misalnya, mesin pabrik bisa diukur dengan biaya historis, biaya penggantian, nilai jual bersih, atau nilai kini arus kas yang dihasilkan. Ada empat skala pengukuran: nominal, ordinal, interval, dan rasio. Skala rasio penting karena memungkinkan perbandingan yang bermakna antar perusahaan. Namun, tidak semua angka akuntansi benar-benar hasil pengukuran. Beberapa hanyalah perhitungan alokasi, seperti metode FIFO dan LIFO, yang sebenarnya lebih bersifat kalkulasi daripada pengukuran nyata

Klasifikasi Teori Akuntansi

Teori akuntansi dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama:

- **Teori Struktur/Deskriptif (Classical Theory)** – menjelaskan praktik akuntansi yang ada serta memberikan logika di baliknya.
- **Teori Interpretatif** – mencoba memberikan makna pada praktik akuntansi dan menilai konsekuensinya bagi pengguna informasi.
- **Teori Decision-Usefulness** – menekankan bahwa tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Kelemahan Teori Akuntansi

Meskipun teori akuntansi sangat bermanfaat, ia juga memiliki keterbatasan. Tidak ada teori tunggal yang mampu menjelaskan seluruh fenomena akuntansi. Teori juga sangat dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan sosial, kebijakan pemerintah, serta perbedaan kondisi bisnis antar negara, sehingga sulit diterapkan secara universal. Selain itu, adanya banyak teori dengan pendekatan berbeda justru dapat menciptakan kebingungan dan inkonsistensi dalam praktik akuntansi.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, teori akuntansi adalah fondasi yang memastikan akuntansi bukan sekadar hitungan angka, tetapi sebuah sistem informasi yang relevan, logis, dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ia berfungsi menjembatani praktik akuntansi dengan kebutuhan pengguna informasi, memengaruhi kebijakan akuntansi, serta terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis. Meski masih terdapat kelemahan dan perbedaan pandangan, teori akuntansi tetap menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.